

Editor:
Drs. H. Hamdan, M.Pd.I.

penerbitwidina@gmail.com



FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Nuzli | Ahmad Fajar | Heny Kristiana Rahmawati | Farah Chalida Hanoum T
Uun Kurnaesih | Syatiri Ahmad | A. Saeful Bahri | Endhang Suhilmiati | Fitri Meliani
H. Subaidi & H. Ahmad Tantowi | Hj. Siti Yumnah | Diana Sari.

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Nuzli | Ahmad Fajar | Heny Kristiana Rahmawati | Farah Chalida Hanoum T
Uun Kurnaesih | Syatiri Ahmad | A. Saeful Bahri | Endhang Suhilmiati | Fitri Meliani
H. Subaidi & H. Ahmad Tantowi | Hj. Siti Yumnah | Diana Sari.



FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Tim Penulis:

Muhammad Nuzli, Ahmad Fajar, Heny Kristiana Rahmawati, Farah Chalida Hanoum T,
Uun Kurnaesih, Syatiri Ahmad, A. Saeful Bahri, Endhang Suhilmiati, Fitri Meliani,
H. Subaidi & H. Ahmad Tantowi, Hj. Siti Yumnah, Diana Sari.

Desain Cover:

Usman Taufik

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Drs. H. Hamdan, M.Pd.I.

ISBN:

978-623-459-208-5

Cetakan Pertama:

November, 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2022

by Penerbit Widina Bhakti Persada Bandung

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG

(Grup CV. Widina Media Utama)

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telpon (022) 87355370

PRAKATA

Rasa syukur yang teramat dalam dan tiada kata lain yang patut kami ucapkan selain mengucap rasa syukur. Karena berkat rahmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “Filsafat Pendidikan Islam” telah selesai di susun dan berhasil diterbitkan, semoga buku ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan dan penambah wawasan bagi siapa saja yang memiliki minat terhadap pembahasan tentang Filsafat Pendidikan Islam.

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat atau perilaku manusia yang berkemanusiaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan bagi perannya dimasa mendatang sebagaimana termaktub dalam UU. No.2/1989/tentang Pendidikan Nasional, bab 1, pasal 1, ayat (1). Sedangkan Islam adalah keselamatan, aturan, pembeda, agama. Sedangkan agama Islam adalah agama wahyu, agama samawi atau agama yang Allah ridhoi. Dengan mempelajari filsafat pendidikan islam berarti memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis, dan universal tentang pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam terbentuk dari perkataan filsafat, Pendidikan dan Islam. Penambahan kata Islam di akhir itu untuk membedakan filsafat pendidikan Islam dari pengertian filsafat pendidikan secara umum. Dengan demikian filsafat pendidikan islam mempunyai pengertian secara khusus yang ada kaitannya dengan ajaran Islam. Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam merupakan sebagai alat atau sarana untuk memahami, dan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan

Islam dengan mendasarkan atas keterkaitan hubungan antara teori dan praktek pendidikan. Karena pendidikan akan mampu berkembang bilamana benar-benar terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat.

Akan tetapi pada akhirnya kami mengakui bahwa tulisan ini terdapat beberapa kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sebagaimana pepatah menyebutkan “tiada gading yang tidak retak” dan sejatinya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan semata. Maka dari itu, kami dengan senang hati secara terbuka untuk menerima berbagai kritik dan saran dari para pembaca sekalian, hal tersebut tentu sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya kami untuk terus melakukan perbaikan dan penyempurnaan karya selanjutnya di masa yang akan datang.

Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan turut andil dalam seluruh rangkaian proses penyusunan dan penerbitan buku ini, sehingga buku ini bisa hadir di hadapan sidang pembaca. Semoga buku ini bermanfaat bagi semua pihak dan dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan di Indonesia.

November, 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENGERTIAN, TUJUAN, RUANG LINGKUP	
FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Pengertian Filsafat Pendidikan Islam.....	5
C. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam	7
D. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam.....	8
E. Rangkuman Materi	9
BAB 2 KEDUDUKAN ALAM SEMESTA, MANUSIA, DAN ILMU	
PENGETAHUAN DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM ..	13
A. Pendahuluan.....	14
B. Kedudukan Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.....	15
C. Kedudukan Manusia Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	22
D. Kedudukan Ilmu Pengetahuan Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	26
E. Rangkuman Materi	31
BAB 3 HAKIKAT PENDIDIKAN ISLAM	37
A. Pendahuluan.....	38
B. Pengertian Pendidikan Islam	39
C. Dasar Pendidikan Islam	41
D. Hakikat Pendidikan Islam.....	43
E. Tujuan Pendidikan Islam.....	47
F. Rangkuman Materi	49
BAB 4 ETIKA KEILMUAN DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	53
A. Pendahuluan.....	54
B. Rincian Pembahasan Materi.....	55
C. Kesimpulan	59
D. Rangkuman Materi	66
BAB 5 TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP KURIKULUM	69
A. Pendahuluan.....	70
B. Konsep Kurikulum.....	71

C. Perkembangan Kurikulum di Indonesia.....	72
D. Kurikulum Pendidikan Islam	74
E. Ciri-Ciri Kurikulum Pendidikan Islam	75
F. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Islam.....	76
G. Dasar Kurikulum Pendidikan Islam.....	78
H. Prinsip-Prinsip Kurikulum dalam Islam	80
I. Orientasi Kurikulum dalam Islam	81
J. Filsafat Pendidikan Islam	82
K. Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Kurikulum.....	83
L. Rangkuman Materi	84

BAB 6 TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP ALAT-ALAT PENDIDIKAN DAN EVALUASI

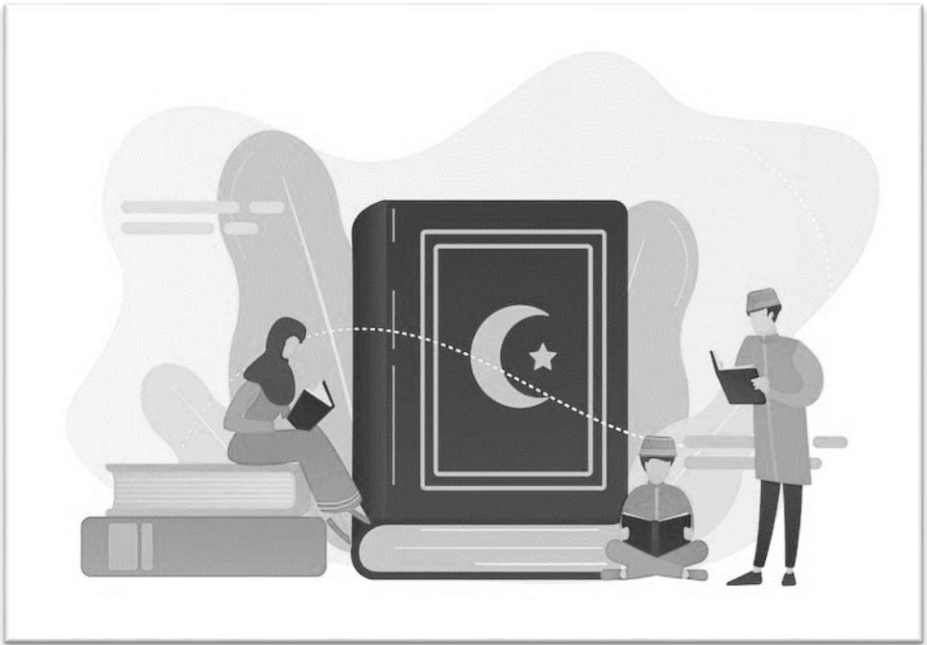
A. Pendahuluan.....	90
B. Pengertian Alat Pendidikan	91
C. Hakikat Alat-Alat Pendidikan	93
D. Konsep Alat Pendidikan Islam	94
E. Prinsip Alat Pendidikan.....	95
F. Jenis Alat-Alat Pendidikan	96
G. Pengaruh Alat Pendidikan Islam	101
H. Evaluasi Pendidikan Islam.....	102
I. Tujuan dan Fungsi Evaluasi Pendidikan Islam	104
J. Syarat Evaluasi Pendidikan Islam.....	105
K. Prinsip dan Sasaran Evaluasi Pendidikan Islam	106
L. Jenis Evaluasi Pendidikan Islam	108
M. Cara Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan Islam	108
N. Kesenjangan Penerapan Konsep Evaluasi	109
O. Rangkuman Materi	109

BAB 7 TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PENDIDIK DAN ANAK DIDIK

A. Pendahuluan.....	116
B. Hakikat Pendidik	117
C. Hakikat Anak Didik.....	123
D. Rangkuman Materi	130

BAB 8 PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI SUATU SISTEM	133
A. Pendahuluan.....	134
B. Ciri-Ciri Suatu Sistem dan Komponennya.....	135
C. Pendidikan Islam Sebagai Sistem dalam Kehidupan	136
D. Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Ekonomi.....	137
E. Pendidikan Sebagai Sistem Sosial Budaya	139
F. Rangkuman Materi	140
BAB 9 PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU MASKAWYH	143
A. Pendahuluan.....	144
B. Riwayat Hidup Ibnu Maskawyh	145
C. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Miskawyh	145
D. Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Maskawayh.....	149
E. Tujuan Pendidikan Akhlak	151
F. Materi Pendidikan Akhlak	152
G. Metode Pendidikan Akhlak	155
H. Pendidik dan Peserta Didik Pendidik.....	158
I. Lingkungan Pendidikan.....	160
J. Rangkuman Materi	160
BAB 10 PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM IBNU KHALDUN	165
A. Pendahuluan.....	166
B. Riwayat Hidup Ibnu Khaldun	167
C. Pendidikan Ibnu Khaldun.....	168
D. Karier Intelektual Ibnu Khaldun.....	169
E. Karya Intelektual Ibnu Khaldun	170
F. Pemikiran Ibnu Khaldun Tentang Filsafat Pendidikan Islam	171
G. Filsafat Pendidikan	171
H. Manusia dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam.....	173
I. Konsep Manusia	176
J. Pengertian dan Tujuan Pendidikan Islam	183
K. Rangkuman Materi	185
BAB 11 PEMIKIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM MUHAMMAD ABDUH	191
A. Pendahuluan.....	192
B. Biografi Muhammad Abduh	194
C. Karya-Karya Muhammad Abduh	196

D. Pemikiran Pendidikan Islam Muhammad Abduh	197
E. Rangkuman Materi	204
BAB 12 METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM TINJAUAN FILOSOFIS.....	209
A. Pendahuluan	210
B. Pengertian Pendidikan Islam	211
C. Pendidikan Islam dalam Tinjauan Filosofis	213
D. Metode Pendidikan Islam	217
E. Asas-Asas Metode Pendidikan Islam	221
F. Rangkuman Materi	222
GLOSARIUM	225
PROFIL PENULIS	237



FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

BAB 1: PENGERTIAN, TUJUAN, RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Muhammad Nuzli, S.Pd.I., M.Pd

Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko

BAB 1

PENGERTIAN, TUJUAN, RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

A. PENDAHULUAN

Filsafat merupakan induk ilmu pengetahuan, yang di dalam istilah kata filsafat telah dikenal manusia lebih dari 2000 tahun yang lalu, yakni pada masa Yunani Kuno di Miletos, Asia Kecil, tempat perantaraan orang Yunani, di tempat inilah awal munculnya filsafat (Lois O, 2004). Hal ini memberikan informasi bahwa pengenalan terhadap filsafat sudah dilakukan sejak dahulu kala, yang mana filsafat digunakan oleh manusia sebagai produk kegiatan berpikir murni yang merupakan suatu bentuk perbendaharaan yang terorganisasi dan sistematis.

Sebagaimana yang diketahui secara umum, oleh Filsuf mengenal manusia itu yang terdiri dari empat macam, yakni:

1. Manusia yang menyadari pengetahuan yang dimilikinya (+), dan menyadari apa yang harus diketahuinya (+),
2. Manusia yang menyadari pengetahuan yang dimilikinya (+), namun tidak menyadari apa yang harus diketahuinya (-)
3. Manusia yang tidak menyadari pengetahuan yang dimilikinya (-), namun menyadari apa yang harus diketahuinya (+)
4. Manusia yang tidak menyadari pengetahuan yang dimilikinya (-) dan tidak menyadari pengetahuan apa yang harus diketahuinya (-).

Berkaitan dengan hal ini kajian filosofis juga akan memberikan informasi yang berkaitan dengan pengetahuan, sumber pengetahuan, dan bagaimana pengetahuan tersebut diperoleh manusia. Untuk meningkatkan hal ini nalar relasional yang digunakan dalam filsafat itu di antaranya ontologi, epistemologi dan aksiologi. Secara ontologi manusia dapat memahami apa yang tertinggi yang dapat diketahui dan dikaji dari suatu pengetahuan, secara epistemologi manusia harus mengetahui bagaimana dapat mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut, dan secara Aksiologi manusia mengetahui apakah kebaikan tertinggi itu yang dapat dicapai dari pengetahuan yang digunakan.

Sementara itu pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang manusia yang telah dianugerahkan baik dari Allah SWT. baik berupa potensi fisik, potensi cipta, potensi rasa, maupun potensi karsanya, sehingga potensi-potensi tersebut dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pengembangan diri. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dari zaman ke zaman memiliki corak dan ciri yang berbeda. Kondisi ini cenderung memacu manusia untuk selalu berpikir mencari nilai kebenaran itu.

Pengembangan diri oleh umat muslim harus mengikuti ajaran-ajaran yang telah ditentukan dalam agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan lainnya. Salah satu Firman Allah SWT yang mewajibkan umat muslim dalam menuntut ilmu yang terdapat dalam Qur'an Surat QS. Al-Mujadalah [58] ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (RI, 1998)

Jika dipelajari ayat tersebut memberikan gambaran tentang perintah bagi setiap manusia untuk menjaga adab sopan santun dalam suatu majelis pertemuan dan adab sopan santun terhadap Rasulullah SAW. Al-Mujadalah ayat 11 ini berhubungan dengan etika dan sopan pendidikan yakni: 1) merupakan kajian tekstual, dalam pandangan Al-Quran ilmu merupakan keistimewaan yang menjadikan manusia lebih unggul dan melebihi dari makhluk-makhluk lain guna menjalankan kekhalifahan di muka bumi ini. Sementara itu manusia, menurut al-Quran memiliki potensi untuk meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah. Berkali-kali Allah menunjukkan betapa tinggi derajat dan kedudukan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. 2) kajian kontekstual, yang mana Al-Quran menginformasikan kepada umat manusia bahwa ada beberapa alat yang dapat digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan, di antaranya: 1) Pancaindra dan akal yakni ada empat sarana yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu, yaitu pendengaran, mata (penglihatan), akal dan hati; (2) Observasi dan *trial and error* (coba-coba), pengamatan, percobaan dan *probability* (tes-tes kemungkinan); dan (3) Akal (*intellenc*) dan pemikiran (*reflection*). Di samping mata, telinga, dan pikiran sebagai sarana untuk meraih pengetahuan. Al-Quran pun menggaris bawahi bagaimana pentingnya peran kesucian hati. Ilmu pengetahuan akan mudah diraih dan dipahami dengan baik, apabila hati seorang itu bersih. Dari sinilah para ilmuwan Muslim menerangkan pentingnya Takziah al-Nafs (penyucian jiwa) guna memperoleh hidayah (petunjuk dan pengajaran serta bimbingan Allah) (Sholeh, 2016). Hal ini menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan dan kebenaran itu diperoleh melalui pancaindra, akal, pengamatan dan pemikiran.

Jika dilihat Asbabun Nuzul dari ayat tersebut salah satunya adalah para sahabat nabi berlomba-lomba untuk mencari tempat yang paling dekat dengan Nabi Muhammad SAW dalam suatu majelis, agar lebih mudah mendengarkan apa yang disampaikan oleh Nabi (As-Suyuthi, 2012). Hal ini tentunya agar dalam menerima informasi lebih jelas dari sumbernya. Dalam mencari suatu kebenaran, Tuhan sudah memberikan manusia suatu kekuatan sebagaimana firman-Nya QS. Al-Baqarah [2] ayat 147 yang berbunyi:

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu (RI, 1998).

B. PENGERTIAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Secara Bahasa kata filsafat berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata, yaitu: (1) *philein*, dan (2) *sophos*. *Philein* diartikan cinta dan *sophos* berarti hikmah (*wisdom*) (Ramayulis & Nizar, 2009). Yang terdapat kesamaan yang dikemukakan oleh Uyoh Sadulloh, yakni kata "filsafat" berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu "*philos*" dan "*sophia*". *Philos* diartikan cinta yang sangat mendalam, dan *sophia* diartikan kearifan atau kebijakan (Sadulloh, 2007). Dari kedua pendapat ini kata filsafat dapat diartikan kecintaan terhadap kearifan, kebijakan, dan hikmah.

Namun dikarenakan ada berbagai pendapat dan perbedaan cara pandang dalam menafsirkan kebenaran tersebut, maka belum ada kesepakatan mengenai hakikat dan definisi filsafat menurut ahli. Perbedaan definisi ini paling tidak dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, antara lain dipengaruhi oleh adat istiadat, kebiasaan, sejarah dan lain sebagainya (Jalaluddin; Abdullah, Idi, 2007). Maka suatu kebenaran itu sangat tergantung kepada kemampuan seseorang dalam melakukan penalaran dalam menggali dan melakukan eksplorasi pikiran hingga mencapai suatu kebenaran dalam suatu perspektif.

Filsafat berusaha untuk mencari yang hak dan hakikat serta masalah yang berkaitan dengan proses; berusaha untuk mendalami konsep-konsep dan memahami sebab-sebab yang hakiki dari masalahnya; berfilsafat juga berusaha untuk membahas segala yang mungkin mengarahkan suatu proses (Syaibany, Al; Mohammad Al-Toumy, Oemar, 1979). Maka secara istilah, berpikir filsafat atau dapat juga disebut dengan berfilsafat merupakan pemikiran yang mendalam secara bebas dan teliti serta memiliki tujuan untuk mencari hakikat suatu kebenaran tentang sesuatu, yang dapat dilihat dari perspektif sebab akibat terjadinya sesuatu, yakni dalam hal ini tentang pendidikan (Ramayulis & Nizar, 2009).

Peran filsafat dalam dunia pendidikan memberi kerangka acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa. Karena itu, tak heran bila filsafat pendidikan yang terdapat pada suatu negara dipengaruhi oleh filsafat hidup yang menjadi panutan bangsa di negara tersebut. Di samping itu, filsafat pendidikan merupakan terapan dari filsafat umum, maka dalam membahas filsafat pendidikan akan berangkat dari filsafat itu sendiri. Dalam arti kata filsafat pendidikan pada dasarnya menggunakan cara kerja filsafat dan akan menggunakan hasil-hasil dari filsafat yaitu berupa hasil pemikiran manusia tentang realitas, pengetahuan, dan nilai.

Pendidikan itu sendiri dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Penyusun, 2003). Berkaitan dengan hal ini tentunya tugas kita dalam berfilsafat dalam rangka bagaimana menciptakan suasana dan proses belajar yang sebenarnya memiliki kemampuan untuk membangun dan mengembangkan serta meningkatkan potensi-potensi pada diri peserta didik sehingga peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yakni berkaitan dengan:

1. Hakikat kehidupan yang baik, karena pendidikan akan berusaha untuk mencapainya;
2. Hakikat manusia, karena manusia merupakan makhluk yang menerima pendidikan;
3. Hakikat masyarakat, karena pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses sosial;
4. Hakikat realitas akhir, karena semua pengetahuan akan berusaha untuk mencapainya (Sadulloh, 2007).

Dalam mencapai berbagai hal tersebut Allah SWT telah menganugerahkan hikmah kepada manusia yang dikehendakinya, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, barang siapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat (RI, 1998)

Beberapa hal inilah yang dimaksud dengan filsafat pendidikan Islam, yang mana suatu kebenaran dalam bidang pendidikan di dalam kajiannya yang bersumber dan berlandaskan kepada ajaran-ajaran agama Islam maupun dalam menyelaraskan dan memadukan konsep-konsep penerapan pendidikan dengan ajaran-ajaran Islam, yang pada hakikatnya pelaksanaan pandangan dan kaidah falsafah Islam yang diterapkan di bidang pendidikan; aktivitas pemikiran yang teratur menjadikan falsafah Islam sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan proses pendidikan Islam dalam upaya menjelaskan nilai-nilai dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. (Ramayulis & Nizar, 2009)

C. TUJUAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Filsafat yang didasari pada Al-Qur'an dan Hadits dalam menggali kebenaran akan terjaga dari hal-hal yang menyimpang dari ajaran Islam, sehingga penggalan kebenaran pendidikan yang bersumberkan pada dua sumber tersebut dapat dijadikan pendidikan yang baik dari segi rancangannya, arah, prinsip, dan sebagainya. Namun secara umum filsafat pendidikan memiliki berbagai tujuan, di antara:

1. Meletakkan suatu perencanaan, apa yang dianggap sebagai pendidikan terbaik secara mutlak,
2. Memberikan arah dengan merujuk kepada macam pendidikan yang terbaik dalam suatu konteks politik, sosial, dan ekonomi,
3. Mengoreksi pelanggaran-pelanggaran prinsip dari kebijakan pendidikan,
4. Memperhatikan isu-isu dalam kebijakan dan praktik pendidikan yang mensyaratkan resolusi, baik dalam penelitian empiris, ataupun pemeriksaan ulang rasional,

5. Melaksanakan suatu inkuiri dalam keseluruhan urusan pendidikan dengan suatu pandangan terhadap penilaian, pembenaran, dan pembaharuan berdasarkan sekumpulan pengalaman yang penting untuk pembelajaran yang tinggi (Power, 1982).

Tujuan filsafat pendidikan Islam yang didasari Al-Qur'an dan Hadist dapat dipertanggung jawabkan atas kebenaran yang diperoleh, seperti salah satu pendapat yang menyatakan tujuan filsafat pendidikan Islam itu untuk mempertinggi akhlak, sehingga akhlak yang dimiliki memiliki nilai baik seperti sopan santun, kesabaran, kejujuran, kedermawanan, kerendahan hati, tutur sapa, keadilan, amanah, kebijaksanaan, dan lain sebagainya (Langulung, 1985). Hal ini sejalan dengan Firman Allah SWT dalam Surat Al-Baqarah ayat 201 yang berbunyi:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ۖ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.” (RI, 1998).

D. RUANG LINGKUP FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Ruang lingkup dalam filsafat pendidikan Islam tidak terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri, yang di antaranya tentu berhubungan dengan alam semesta, antara ruang dan waktu dalam kehidupan yang merupakan proses dan perkembangannya, asal muasal akan sesuatu, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ramayulis dan Samsul Nizar yang mengungkapkan 4 (empat) ruang lingkup filsafat pendidikan Islam, yakni:

1. Secara Kosmologi merupakan pemikiran yang berhubungan dengan alam semesta, ruang dan waktu, kenyataan hidup manusia sebagai ciptaan Tuhan, proses kejadian dan perkembangan hidup manusia di alam nyata dan lain-lain,
2. Secara Ontologi merupakan pemikiran tentang masalah asal kejadian alam semesta dari mana asalnya, bagaimana proses penciptaannya dan ke mana akhirnya. Pemikiran ontologi pada akhirnya akan

menentukan bahwa ada sesuatu yang menciptakan alam semesta ini, apakah pencipta itu bersifat kebendaan (materi) atau bersifat kerohanian (immateri), apakah ia banyak/berbilang atau tunggal/esa,

3. Secara Epistemologi merupakan pemikiran tentang apa dan bagaimana sumber pengetahuan manusia diperoleh, apakah dari akal pikiran, apakah dari pengalaman Indrawi, apakah dari perasaan/ilustrasi, apakah dari Tuhan,
4. Secara Aksiologi merupakan pemikiran tentang masalah nilai-nilai, misalnya nilai moral, etika, estetika nilai religius dan sebagainya (Ramayulis & Nizar, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut, pembahasan dalam filsafat pendidikan Islam akan membahas tentang berbagai kajian dalam buku ini, yakni:

1. Kedudukan alam semesta, manusia dan ilmu pengetahuan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam,
2. Hakikat pendidikan Islam,
3. Etika keilmuan dalam filsafat pendidikan Islam,
4. Tinjauan filsafat pendidikan Islam terhadap kurikulum,
5. Tinjauan filsafat pendidikan Islam terhadap alat-alat pendidikan dan evaluasi,
6. Tinjauan filsafat pendidikan Islam terhadap pendidik dan anak didik,
7. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem,
8. Pemikiran filsafat pendidikan Islam Al-Ghazali,
9. Pemikiran filsafat pendidikan Islam Ibnu Maskawiyh,
10. Pemikiran filsafat pendidikan Islam Ibnu Khaldun,
11. Pemikiran filsafat pendidikan Islam Muhammad Abduh,
12. Pemikiran filsafat pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari, dan sebagainya.

E. RANGKUMAN MATERI

Penjelasan terdahulu dapat dirangkum, di antaranya adalah:

1. Pengenalan terhadap filsafat merupakan kegiatan berpikir murni yang merupakan suatu bentuk perbendaharaan yang terorganisasi dan sistematis,
2. Nalar relasional dalam filsafat yakni:

- a. Ontologi manusia dapat memahami apa yang tertinggi yang dapat diketahui dan dikaji dari suatu pengetahuan,
- b. Epistemologi manusia harus mengetahui bagaimana dapat mengetahui dan mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut,
- c. Aksiologi manusia mengetahui apakah kebaikan tertinggi itu yang dapat dicapai dari pengetahuan yang digunakan.
3. Alat yang digunakan untuk meraih ilmu pengetahuan:
 - a. Pancaindra dan akal yakni pendengaran, mata (penglihatan), akal dan hati,
 - b. Observasi dan *trial and error* (coba-coba), pengamatan, percobaan dan *probability* (tes-tes kemungkinan),
 - c. Akal (*intellenc*) dan pemikiran (*reflection*)
4. Penafsiran suatu kebenaran dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi, seperti adat istiadat, kebiasaan, sejarah dan lain sebagainya,
5. Peran filsafat pendidikan memberi kerangka acuan bidang filsafat pendidikan guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang diharapkan oleh suatu masyarakat atau bangsa,
6. Tujuan filsafat pendidikan Islam didasari Al-Qur'an dan Hadist dapat dipertanggung jawabkan atas kebenaran yang diperoleh.

TUGAS DAN EVALUASI

Kerjakan tugas berikut ini untuk mengingat kembali dan memantapkan pendalaman pemahaman terhadap pengertian, tujuan dan ruang lingkup filsafat pendidikan Islam:

1. Jelaskan dengan singkat serta berikan contoh, bagaimana manusia mengenal ilmu pengetahuan dalam mengembangkan potensi dirinya?
2. Bagaimanakah yang dimaksud bahwa suatu kebenaran itu dipengaruhi berbagai hal yang ada pada diri manusia? Dan berikan contohnya!
3. Bagaimanakah yang dimaksud dengan filsafat pendidikan Islam untuk menciptakan suasana dan proses belajar untuk membangun dan mengembangkan serta meningkatkan potensi-potensi pada diri peserta didik?
4. Berikan contoh bagaimana upaya yang dilakukan dalam mewujudkan tujuan filsafat pendidikan Islam?

DAFTAR PUSTAKA

- As-Suyuthi, J., 2012. *Pusat Kajian Islam*. [Online] Available at: <https://www.alislamu.com/4255/asbabun-nuzul-surah-al-mujaadilah/> [Accessed 5 June 2022].
- Jalaluddin; Abdullah, Idi, 2007. *Filsafat Pendidikan, Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Langulung, H., 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*. Jakarta: Al-Husna.
- Lois O, K., 2004. *Pengantar Filsafat, Alih Bahasa oleh Soemargono Soejono*. Cetakan ke 9 ed. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Penyusun, T., 2003. *JDIH Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi*. [Online] Available at: https://jdih.kemdikbud.go.id/-detail_peraturan?main=1677 [Accessed 10 June 2022].
- Ramayulis & Nizar, S., 2009. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, D. A., 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Sadulloh, U., 2007. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sholeh, 2016. Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11). *Al-Thariqah*, Volume Vol. 1, No. 2, Desember 2016, pp. 206-222.
- Syaibany, Al; Mohammad Al-Toumy, Oemar, 1979. *Falsafah Pendidikan Islam. Alih Bahasa Hasan Laggulung dari Falsafah Attarbiyyah Al-Islamiyyah*. Jakarta: Bulan Bintang.

Muhammad Nuzli, S.Pd.I., M.Pd



Penulis kelahiran Koto Baru Hiang Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi pada tahun 1978. Pendidikan terakhir Strata Dua (S2) di Universitas Jambi pada Program Studi Magister Teknologi Pendidikan pada Tahun 2015. Sekarang dalam penyelesaian studi Strata Tiga (S3) di Universitas Jambi dengan Program Doktor Kependidikan Konsentrasi Teknologi Pendidikan. Menikah pada tahun 2005 dengan Elistikaherwati, S.Pd yang bertugas di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Merangin sebagai pendidik, dan memiliki dua putra Muhammad Elga Donovan dan Muhammad Nadhif. Karier pekerjaan pada tahun 2004-2006 sebagai karyawan Institut Agama Islam Nusantara Batanghari sebagai staf administrasi, kemudian pada tahun 2006 hijrah ke Kota Bangko Kabupaten Merangin di Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko sebagai tenaga administrasi di Sub Bagian Akademik dan Kemahasiswaan. Tahun 2009 diangkat menjadi Kasubbag Perencanaan Sistem Informasi, Tahun 2010 menjadi Kepala Perpustakaan, Tahun 2017 Sekretaris Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) dan Tahun 2021 Kepala LPM. Dengan menjadi Dosen Tetap di Program Studi Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2007 hingga sekarang, dan juga sebagai Tim Auditor Mutu Internal Institut Agama Islam Syekh Maulana Qori Bangko. Selain itu juga aktif sebagai Tutor dan Pelatih Patut di Universitas Terbuka UPT UPBJJ Jambi, dan Asesor BAN-S/M Provinsi Jambi Tahun 2018 sampai sekarang dengan IASP 2020 sebagai penilai dan konsultan pendidikan. Dan sekarang akan mengikuti Pelatihan Asesor Seleksi Masuk Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan.

Beberapa karya tulis dalam setahun ini:

1. Penerbit Yayasan *Barcode* dengan judul buku Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran pada tahun 2021,
2. Editor buku di Penerbit Insania dengan judul Manajemen Pendidikan: Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Akreditasi pada tahun 2022,
3. Penerbit Yayasan Wiyata Bastari Samasta dengan judul Metode Pembelajaran dalam *Student Centered Learning* (SCL) tahun 2022,

4. Penerbit Widina dengan Pengembangan dan Manajemen Media Pembelajaran tahun 2022,
5. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah yang berjudul Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam: Upaya Membangun Karakter *Religious* Peserta Didik tahun 2021,
6. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam dengan judul Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran: Suatu Upaya dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam tahun 2021,
7. Menulis di Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dengan judul Peningkatan Kinerja Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Teknologi Pendidikan di Kelas X SMAN 1 Merangin tahun 2022,
8. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia dengan Judul Upaya Pemanfaatan Fasilitas Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam,
9. Sinkron: jurnal dan penelitian teknik informatika dengan judul *Using Edmodo as a Media of E-Learning Learning in Educational Technology Courses* tahun 2022,
10. Jurnal Cakrawala Ilmiah dengan Judul Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik tahun 2022, dan
11. Jurnal *Multicultural Education* dengan judul *The Essence of The Role of Social Workers in Facing The Post-Pandemic 5.0 Industrial Era in Advanced Indonesia: A Study of Conceptualization* tahun 2022.

Ahmad Fajar, M.Ag



Penulis kelahiran Purwakarta, 20 Februari 1992. Setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwakarta pada tahun 2010, kemudian melanjutkan *study* pada Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan selesai S1 tahun 2014, pada tahun 2015 melanjutkan *study* S2 pada Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung dan selesai S2 tahun 2017. Selain pendidikan Formal, setelah lulus Sekolah dasar Penulis mulai masuk Pondok Pesantren dari tahun 2004 sampai 2011 di beberapa pondok pesantren, yaitu; "Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Bojong

Purwakarta”, “Pondok Pesantren Sukahideng Tasikmalaya”, “Pondok Pesantren al-Ishlah Purwakarta”, “Ma’had Lughawi Gombang Layang Bandung”. Sejak tahun 2017, Penulis mulai aktif mengajar sebagai Dosen tetap di STAI Dr. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta sampai saat ini, aktivitas lainnya adalah sebagai *Managing* Editorial di Jurnal Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban, juga sebagai *Reviewer* di Jurnal Muttaqien: Jurnal *Islamic Studies*. Selain buku yang ada di tangan pembaca saat ini, penulis juga telah menulis beberapa buku yang telah diterbitkan. Diantaranya, “Teologi dan Tafsir al-Zamakhshari”, “Menembus Dimensi Teologi *Postmodern*”, “Kumpulan Khutbah Jum’at Tematik”. Kemudian penulis juga aktif menulis artikel Jurnal dengan berbagai tema bahasan.

Heny Kristiana Rahmawati, M.Pd.I



Penulis lahir di Ngawi 13 Februari 1991. Merupakan magister Ilmu Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Islam lulus tahun 2015 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini adalah dosen tetap IAIN Kudus di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam. Menyukai dan aktif di banyak kegiatan sosial, terutama dalam pendampingan masyarakat marginal. Beberapa kali melakukan penelitian serta pendampingan kepada anak-anak jalanan di Yogyakarta maupun di Kudus. Selain aktif dalam pendampingan anak-anak jalanan juga turut aktif dalam penelitian terhadap dunia pendidikan, khususnya terkait anak berkebutuhan khusus. Penulis bisa dihubungi melalui akun email henykr13@gmail.com.

Farah Chalida Hanoum T, S.P., M.M



Penulis lahir di Jayapura tanggal 22 Desember 1978. Telah menyelesaikan studi S1 di Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya Malang tahun 2000. Kemudian menyelesaikan Magister Manajemen pada Program Studi Sumber Daya Manusia Universitas Trisakti Jakarta tahun 2009, saat ini.

Uun Kurnaesih, M.S.I



Penulis lahir pada 09 Januari 1983. Penulis menempuh pendidikan di SDN Winong, lulus tahun 1995, MIS Al-Khairiyah Winong, lulus tahun 1995, MTs Darul Ihsan Pandeglang, lulus tahun 1998, SMAN I Anyer, jurusan Bahasa, lulus tahun 2001, S1 Universitas Djuanda Bogor, Fakultas Studi Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Lulus tahun 2005, S2 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Program Magister Studi Islam, Konsentrasi Pendidikan Islam, lulus tahun 2008, dan S3 Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten (semester akhir). Penulis sebagai Dosen Tetap di STIT Al-khairiyah Cilegon-Banten sejak tahun 2008.

Syatiri Ahmad, M.Pd



Penulis lahir di Bekasi pada tanggal 12 Mei 1991 dari ibu Sariyah dan bapak Ahmad. Pendidikan formal terakhir S1 di peroleh dari di STAI Al-Falah Cicalengka Bandung lalu pada tahun 2014 melanjutkan kuliah S2 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, aktivitasnya sebagai salah satu dosen tetap program studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI AL-Falah Cicalengka Bandung, Kepala Perpustakaan STAI AL-Falah Cicalengka Bandung dan anggota Perkumpulan Program studi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI). Ucapkan terimakasih atas kepercayaannya, yang mana bisa menjadi salah satu penulis dari buku ini, substansi dari buku tentang Filsafat Pendidikan Islam ini merupakan buku

yang sangat bermanfaat dikalangan para akademik, tidak hanya pegangan dosen dan mahasiswa/mahasiswi saja, tetapi bagi khalayak masyarakat umum. Semoga langkah awal ini menjadi lebih semangat lagi untuk berkarya dan bisa bekerja sama kembali. Mudah-mudahan kesehatan dan keselamatan selalu menyertai kita semua. Aamiin.

Dr. A. Saeful Bahri, M.Ag



Penulis adalah dosen tetap Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bhakti Persada Majalaya Bandung dari tahun 2008 sampai dengan sekarang. Aktif juga sebagai dosen luar biasa dan fasilitator Bimbingan Keagamaan Islam di Stmk-Amik kota Bandung dan dosen di Universitas Terbuka Kemendiknas RI juga menjadi dosen Luar Biasa di Universitas Pasundan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis (FEB). Beliau lulusan Program Doktoral Prodi Pendidikan Islam (PI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019. Program Magister Agama (S-2) pada prodi Studi Pendidikan Islam (SPI) IAIN Sunan Gunung Djati Bandung lulus tahun 2005 dan lulus program Sarjana (S-1) di kampus yang sama pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tahun 1996. Alumnus Pesantren Al-Jawami Cileunyi Bandung tahun 2003. Penulis aktif sebagai Anggota Forum Silaturrahi Doktor Indonesia (Forsiladi), aktif juga sebagai pengurus Bidang Keorganisasian dan Pengkaderan pada organisasi PPPN (Persatuan Persaudaraan Persada Nusantara DPW Jawa Barat) tahun 2020-2024, Ketua Koordinator Pembina Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Jawa Barat (2020-2024), Anggota Forum Dosen Pendidikan Anti Korupsi (2020-sekarang). Ketua Lembaga Seni Dan Budaya Ikatan Sarjana Nahdhatul Ulama (ISNU) Provinsi Jawa Barat (2022-2024). Ketua Yayasan Bina Pranata Nusantara (BPN) Perum Bina Karya II Cimekar-Cileunyi Bandung (Sejak Agustus 2021). Sudah beberapa buku ditulisnya terutama yang berkaitan dengan pendidikan, manajemen pendidikan Islam, psikologi, pesantren dan lain-lain juga beberapa jurnal nasional dan internasional. Alamat penulis di komplek Rancaekek Permai Blok C-7 No 10 Rancaekek Wetan Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung Jawa Barat. Email: asepsaefulbahri53@gmail.com W.A: 082130177303.

Endhang Suhilmiati, M.Pd.I



Penulis lahir pada tanggal 11 Januari 1987 dari seorang pasangan (Alm) KH Zuhdi dan Istikhoroh di Desa Bukaan kecamatan Keling,kepung Kediri Dosen Institute Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi ini menamatkan pendidikan taman kanak-kanaknya di RA KUSUMA MULIYA bukaan, SD Keling IV, MTS N Jombang Kauman, dan MAN 3 Kediri, ia Lulusan S1dan S2 pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Tribakti Lerboyo Kediri, penulis juga Alumni Pondok Pesantren Al-Husna Banjaran Kediri. Terhitung Sejak Januari 2015 dia pindah dan berdomisili di Banyuwangi sekaligus di angkat menjadi Dosen tetap di Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, ia mengajar bidang pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dalam kesehariannya penulis juga seorang pemilik yayasan pondok pesantren Al Hidayah Tulungrejo Glenmore Banyuwangi sehingga dalam pengabdian-pengabdiannya lebih sering mengambil ranah kajian keagamaan di lingkungan Masyarakat maupun Pesantren, selain dalam bidang Pendidikan Agama Penulis juga pernah menjabat sebagai Ketua UPT Bahasa di Institut Agama Ibrahimy Genteng Tahun 2015-2019 hal ini tidak lepas dari pengalaman penulis yang pernah menimba ilmu di Pare Kediri khususnya Bahasa Arab dan Inggris sekaligus ia juga salah satu perintis Kampung Inggris di Indocita *Foundation* Singosari Malang.

Fitri Meliani, S.Psi., M.Si



Penulis adalah seorang dosen di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon. Penulis mengajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, mengampu mata kuliah Psikologi Perkembangan, Psikologi Pendidikan, Filsafat Pendidikan, Kepemimpinan dalam Pendidikan, dan sebagainya. Selaian mengajar di kampus, penulis mengelola Lembaga Konsultasi Keluarga Islam bernama *Cherbon Family Center*, yang bergerak di bidang parenting Islami, pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, dan pelatihan guru Anak Berkebutuhan Khusus. Pengalamannya di bidang Anak berkebutuhan Khusus sudah dijalani sejak

tahun 2012. Penulis juga aktif menulis di rubrik-rubrik majalah mengenai parenting dan pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus.

Dr. H. Subaidi, M.Pd



Penulis **Zubaidi** panggilan akrab, tertulis ijazah '**Subaidi**'. Ia dosen di UNISNU Jepara baik S-1 dan S-2, di Ma'had Aly Amsilati Jepara, dosen tamu di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta Program Doktor. Doktor S3-nya di Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang selesai 2013. Buku yang telah dipublikasikan: *Konsep Pendidikan Sufistik Abdul Wahab Asy-Sya'rani*, Yogyakarta: Lingkar Media (2014); *Akhlaq dan Tasawuf*, Yogyakarta: Lingkar Media (2015); *Abdul Wahab Asy-Sya'rani: Sufisme dan Pengembangan Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Kaukab (2015); *Pendidikan Agama: Mengenal Tradisi dan Hujjah an-Nahdliyah*, Yogyakarta: Lingkar Media (2016); *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lingkar Media (2017); *Buku Ajar Agama (Akhlaq)*, Yogyakarta: Lingkar Media (2017); *Buku Ajar Agama (Aswaja)*, Yogyakarta: Lingkar Media (2018); *Nuansa Pendidikan Islam KH. MA. Sahal Mahfudh*, Yogyakarta: Lingkar Media (2017); *Pendidikan Islam: Risalah Ahlusunnah Wal jama'ah an-Nahdliyah (NU) Kajian Islam Nusantara*, Jepara. UNISNU Press (2019); *Mengenal Tasawuf dan Thariqat*, FTIK UNISNU Press (2020); *Fikih Ibadah*, FTIK UNISNU Press (2021).

Dr. H. Ahmad Tantowi, M.S.I., M.Pd



Penulis adalah dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Kendal Jawa Tengah di bidang Manajemen Pendidikan. Ahmad Tantowi memperoleh gelar doktor di bidang Manajemen Pendidikan dari UNMER Malang, dan memperoleh gelar Magister Pendidikan dari IAIN Walisongo Semarang. Pada tahun 2010 bergabung dengan Fakultas Agama Islam Kendal sebagai dosen. Dia sebagai dosen tidak tetap Program Doktor di Universitas Islam Darul Ulum Jombang Jawa Timur. Dia telah menulis beberapa artikel di bidang pendidikan. Dia juga menulis beberapa buku ajar dan buku referensi

kegunaan untuk mahasiswa yang digunakan dalam proses pembelajaran di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Dia juga sebagai *assessor* BKD Kopertais wilayah Jawa Tengah, sekaligus pengurus Asosiasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Jawa Tengah.

Dr. Hj. Siti Yumnah, M.Pd.I



Penulis lahir di Pasuruan, 30 Maret 1976 memperoleh pendidikan dasar SD Roudlotul Ulum Bangil (SD RDU) 1982-1988. Melanjutkan di MTs Negeri 1 Bangil 1988-1991. Kemudian melanjutkan ke MA Negeri Bangil 1991-1994. Pendidikan Tinggi di tempuh di STAI PANA Bangil 1996-2000 dan melanjutkan ke pascasarjana Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya 2005-2007.

Dan sampai sekarang penulis masih aktif mengajar di perguruan tinggi swasta STAI PANA Bangil.

Diana Sari, S.Psi.I., M.Ag



Penulis lahir di Megang Sakti V pada tanggal 16 September 1993 saat ini menetap di Lubuklinggau. Menyelesaikan studi sarjana di UIN Raden Fatah Palembang, prodi Psikologi Islam. Kemudian, melanjutkan studi magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, prodi Filsafat Islam. Saat ini berprofesi sebagai dosen di kampus IAI-Alazhaar Lubuklinggau.

Selain mengajar, aktivitas penulis adalah seorang *content writer* yang menulis berbagai macam topik terkini. Beberapa karya, baik jurnal ataupun *book chapter* yang telah diterbitkan, seperti Refleksi Filosofis atas Teologi dan Politik Islam Kajian Filsafat Islam (FA Press) 2018, Kedudukan Epistemologi dalam Filsafat Barat (Jaqfi) 2020, Makna Agama dalam Kehidupan Modern (Cakrawala) 2019, Pesan Dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar dalam Perspektif Tasawuf (Panangkaran) 2019, Konstruksi Gender Perempuan Ideal dalam Iklan Sabun Lux Edisi Super Power (dalam kajian semiotika *Roland Barthes*) (JSGA) 2020. Pengalaman organisasi penulis di kampus sebagai Bendahara di LDK (Lembaga Dakwah Kampus), Bagian Pendidikan di Himpsi-jurusan Psikologi Islam, Bagian Pengawasan

di SEMAF-Ushpi, dan beberapa organisasi di luar kampus yang pernah diikuti. Jika ada kesalahan dalam kepenulisan, Anda bisa menghubungi penulis melalui: dsari0945@gmail.com.

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan adalah suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional) menuju kearah tabiat atau perilaku manusia yang berkemanusiaan. Selain itu pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun latihan bagi peranannya dimasa mendatang sebagaimana termaktub dalam UU. No.2/1989/tentang Pendidikan Nasional, bab 1, pasal 1, ayat (1). Sedangkan Islam adalah keselamatan, aturan, pembeda, agama. Sedangkan agama Islam adalah agama wahyu, agama samawi atau agama yang Allah ridhoi.

Dengan mempelajari filsafat pendidikan islam berarti memasuki arena pemikiran yang mendasar, sistematis, logis, dan universal tentang pendidikan yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam. Filsafat Pendidikan Islam adalah konsep berpikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh kepribadiannya dijiwai oleh ajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam terbentuk dari perkataan filsafat, Pendidikan dan Islam. Penambahan kata Islam di akhir itu untuk membedakan filsafat pendidikan Islam dari pengertian filsafat pendidikan secara umum.

Dengan demikian filsafat pendidikan islam mempunyai pengertian secara khusus yang ada kaitannya dengan ajaran Islam. Kedudukan Filsafat Pendidikan Islam merupakan sebagai alat atau sarana untuk memahami, dan untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan Islam dengan berdasarkan atas keterkaitan hubungan antara teori dan praktek pendidikan. Karena pendidikan akan mampu berkembang bilamana benar-benar terlibat dalam dinamika kehidupan masyarakat.



Penerbit
widina
www.penerbitwidina.com

ISBN 978-623-459-208-5



9 786234 592085